Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

READ ALOUD SEBAGAI MEDIA PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Tika Yuniarti, S.E.,M.M[1], Suyanti[2], Putri Dian Wulandari[3], Marisa Amelia[4], Khusnul Hidayah[5]

[1]Universitas Islam Mambaul Ulum Jambi

tikayuniarti88@gmail.com[1] yantisu985@gmail.com[2], Putridyanwulandari@gmail.com[3],

marisaamelia506@gmail.com[4] usnuljambi4@gmail.com [5]

ABSTRACT

A problem faced by early childhood education institutions is the low level of implementation of the read-aloud method as a means of character building in early childhood. Teachers tend to focus on academic skills such as reading and arithmetic, while the instilling of moral and social values is not optimal. This community service activity aims to improve teachers' understanding and skills in implementing the read-aloud method creatively, interactively, and oriented towards strengthening character. The activity was carried out at the Ummu Salamah Kindergarten through stages of socialization, training, direct practice, and evaluation, involving teachers and children as active participants. The results of the activity showed an increase in teachers' abilities in expressive reading, selecting stories with moral value, and relating them to children's daily behavior. Children became more focused, enthusiastic, and understood the moral messages from the stories read. This activity proves that read-aloud is effective as a literacy medium as well as a means of instilling the values of honesty, discipline, responsibility, and empathy from an early age. This program is expected to be implemented sustainably by teachers and parents to strengthen children's character through fun and meaningful learning.

Keywords: Read Aloud, character strengthening, early childhood, PAUD teachers

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi lembaga PAUD adalah masih rendahnya penerapan metode *read aloud* (membaca nyaring) sebagai sarana pembentukan karakter anak usia dini. Guru cenderung berfokus pada kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung, sementara aspek penanaman nilai moral dan sosial belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode *read aloud* secara kreatif, interaktif, dan berorientasi pada penguatan karakter. Kegiatan dilaksanakan di KB Ummu Salamah melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi dengan melibatkan guru dan anak sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membaca ekspresif, memilih cerita bernilai moral, serta mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari anak. Anak-

anak menjadi lebih fokus, antusias, dan memahami pesan moral dari cerita yang dibacakan. Kegiatan ini membuktikan bahwa *read aloud* efektif sebagai media literasi sekaligus sarana menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati sejak dini. Program ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh guru dan orang tua untuk memperkuat karakter anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: *Read Aloud*, penguatan karakter, anak usia dini, guru PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar kepribadian seseorang. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter sejak dini. Anak usia dini berada pada masa perkembangan emas (*golden age*), khususnya pada rentang usia 4–6 tahun, di mana mereka membutuhkan stimulasi yang optimal untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, baik kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral dan spiritual (Maulana & Eliasa, 2024).

Setiap pengalaman belajar yang diterima anak pada masa ini akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara menyeluruh agar tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi dasar perilaku positif (Sari & Handayani, 2023). Upaya pembentukan karakter sejak dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak. Melalui media, anak dapat memahami nilai-nilai kehidupan dengan cara yang konkret dan sesuai dengan dunia mereka (Puspita, 2025). Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai karakter adalah *read aloud* atau membaca nyaring. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan dengan ekspresif, penuh emosi, dan sarat pesan moral

yang mudah dipahami. Guru atau orang tua yang membacakan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang tepat dapat menumbuhkan empati, rasa ingin tahu, serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara bersamaan (Rahayu & Fardlillah, 2024).

Melalui *read aloud*, anak tidak hanya sekadar mendengarkan cerita, tetapi juga belajar memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini menjadi sarana interaktif yang memperkuat hubungan emosional antara pembaca dan pendengar. Dengan demikian, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat tersampaikan secara alami dan menyenangkan.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak lembaga PAUD yang belum menerapkan metode *read aloud* secara optimal. Beberapa guru belum memahami teknik membaca nyaring yang efektif atau belum mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak (Yudelnilastia, Zulmuqim, & Rehani, 2023). Akibatnya, kegiatan membaca cerita sering dilakukan secara monoton dan belum dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter. Kondisi ini juga terjadi di beberapa lembaga PAUD yang masih lebih menekankan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung daripada pembiasaan nilai-nilai moral dan sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk respon terhadap kondisi tersebut. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru serta orang tua dalam menerapkan metode *read aloud* sebagai media penguatan karakter anak usia dini. Melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru dan orang tua memahami teknik membaca nyaring yang kreatif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Dengan penerapan yang tepat, *read aloud* tidak hanya menjadi kegiatan mendengarkan cerita, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran di PAUD, sekaligus memperkuat sinergi antara guru, orang tua, dan anak dalam membangun fondasi karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan berkepribadian positif sejak dini.

.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *"Read Aloud sebagai Media Penguatan Karakter Anak Usia Dini"* dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan guru dan anak usia dini sebagai mitra utama sekaligus sasaran kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan tercapai beberapa hasil, yaitu meningkatnya pemahaman guru tentang teknik membaca nyaring yang efektif, meningkatnya kemampuan anak dalam memahami isi cerita dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta tumbuhnya kebiasaan membaca bersama di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif anak sejak dini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KB Ummu Salamah pada bulan Oktober 2025 dengan sasaran utama pada Anak Usia Dini dan Guru Pendamping. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana guru dan anak dilibatkan secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi langkah awal yang sangat penting karena menentukan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak KB Ummu Salamah untuk menentukan jadwal kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan dengan penerapan metode *read aloud* di kelas.

Selanjutnya, tim menyiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan, seperti buku cerita bergambar anak, boneka tangan, alat peraga sederhana, serta panduan singkat tentang langkah-langkah pelaksanaan *read aloud*.

Buku yang dipilih adalah cerita anak yang memuat nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab agar kegiatan membaca tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna.

Selain itu, dilakukan pula penyusunan modul pelatihan sederhana bagi guru yang berisi materi tentang konsep *read aloud*, teknik membaca ekspresif, serta cara mengaitkan isi cerita dengan pembentukan karakter anak. Tahap persiapan ini bertujuan agar kegiatan sosialisasi dan pelatihan berjalan lancar, menarik, serta memberikan manfaat maksimal bagi guru dan anak usia dini.

2. Sosialisai dan Edukasi

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa **sosialisasi dan edukasi kepada guru serta orang tua** mengenai pentingnya penerapan metode *read aloud* dalam menumbuhkan karakter anak usia dini. Pada sesi ini, tim pelaksana memberikan penjelasan tentang manfaat membaca nyaring, teknik pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan moral anak.

Edukasi ini menjadi langkah penting untuk **membangun kesadaran bersama bahwa kegiatan membaca tidak hanya berfungsi mengenalkan huruf dan kosa kata, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif** seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab.

Selain itu, guru juga diperkenalkan pada berbagai **strategi membaca ekspresif**, seperti penggunaan intonasi suara, ekspresi wajah, serta interaksi tanya jawab dengan anak agar suasana membaca menjadi lebih hidup dan bermakna. Orang tua pun diajak untuk menerapkan kegiatan *read aloud* di rumah sebagai bentuk pembiasaan literasi keluarga.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, diharapkan guru dan orang tua memiliki **pemahaman dan motivasi baru** dalam mengembangkan kegiatan membaca yang menyenangkan sekaligus bernilai karakter, sehingga dapat memperkuat hubungan emosional antara anak

dan pembaca serta membangun dasar moral yang kuat sejak usia dini.

3. Workshop/Pelatihan

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi, tahap selanjutnya adalah **workshop atau pelatihan praktik membaca nyaring (***read aloud***)** yang diikuti oleh guru dan orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan **pengalaman langsung** dalam menerapkan teknik membaca yang ekspresif, menarik, dan bermakna bagi anak usia dini.

Pada sesi pelatihan, tim pelaksana terlebih dahulu memberikan **contoh praktik** *read aloud* dengan menggunakan buku cerita bergambar anak yang mengandung nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Peserta kemudian diajak untuk **mencoba secara langsung** membaca nyaring dengan memperhatikan intonasi suara, ekspresi wajah, serta gestur tubuh yang sesuai dengan isi cerita.

Selain itu, peserta juga diberikan **panduan sederhana** mengenai langkah-langkah pelaksanaan *read aloud* di kelas maupun di rumah, mulai dari pemilihan cerita, cara menarik perhatian anak, hingga strategi mengaitkan isi cerita dengan perilaku sehari-hari. Guru dan orang tua dilatih agar mampu **mengajak anak berdialog** selama kegiatan membaca berlangsung, sehingga anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga ikut terlibat dalam memahami pesan moral cerita.

Kegiatan workshop ini berlangsung secara **interaktif dan menyenangkan**, disertai sesi tanya jawab, diskusi kelompok kecil, serta umpan balik langsung dari tim pelaksana. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dan orang tua mampu menerapkan *read aloud* secara mandiri dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan literasi di rumah.

4. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan ini adalah **evaluasi**, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan *read aloud* sebagai media penguatan karakter anak usia dini telah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui **observasi langsung**

terhadap keterlibatan anak, respon guru, serta antusiasme peserta selama kegiatan membaca nyaring berlangsung.

Selain observasi, dilakukan juga **refleksi bersama guru dan orang tua** untuk mengetahui manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi, serta perubahan yang terjadi setelah penerapan metode *read aloud*. Melalui refleksi ini, diperoleh masukan berharga tentang cara meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan memperluas penerapannya di lingkungan pembelajaran anak usia dini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan membaca nyaring dan mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui isi cerita. Anak-anak juga terlihat lebih fokus, antusias, serta mampu mengekspresikan pendapat tentang isi cerita yang didengar.

Evaluasi ini diharapkan menjadi dasar bagi **pengembangan dan replikasi kegiatan serupa di lembaga PAUD lain**, sehingga praktik *read aloud* dapat terus diterapkan sebagai metode yang menyenangkan dan bermakna dalam memperkuat karakter anak sejak usia dini.

.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *Read Aloud* sebagai media penguatan karakter memberikan dampak positif baik bagi guru maupun anak usia dini. Guru memperoleh pengalaman baru dalam mengelola kegiatan membaca yang interaktif, ekspresif, dan bermakna. Kegiatan membaca nyaring ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Anak-anak tampak lebih fokus dan antusias ketika mendengarkan cerita yang dibacakan dengan ekspresi wajah, intonasi suara, serta penggunaan alat bantu seperti boneka tangan atau buku bergambar. Kondisi ini sejalan dengan teori **Piaget** yang menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka

belajar paling efektif melalui pengalaman konkret dan imajinatif.

Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan *learning by listening and interacting* mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak berdialog untuk menafsirkan pesan moral dari cerita yang dibacakan. Hal ini sejalan dengan pandangan **Vygotsky** tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana interaksi sosial dengan guru berperan penting dalam mempercepat perkembangan bahasa dan moral anak.

Dari sisi guru, kegiatan *Read Aloud* meningkatkan keterampilan dalam memilih buku cerita yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, serta kemampuan mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru juga menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa kegiatan membaca bukan sekadar mengenalkan huruf dan kata, tetapi juga sarana membangun nilai-nilai sosial dan emosional pada anak sejak dini.

E. Kesimpulan

Kegiatan penerapan *Read Aloud* sebagai media penguatan karakter di KB Ummu Salamah terbukti memberikan dampak positif bagi guru dan anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap konsep, teknik membaca ekspresif, serta kemampuan mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai karakter. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran guru bahwa kegiatan membaca nyaring bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Bagi anak, kegiatan *Read Aloud* mampu meningkatkan fokus, antusiasme, serta pemahaman terhadap pesan moral yang terkandung dalam cerita. Penggunaan ekspresi wajah, intonasi suara, dan media pendukung seperti boneka tangan atau buku bergambar

membuat suasana belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman konkret serta interaksi sosial dalam proses belajar anak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan *Read Aloud* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan bernilai karakter. Ke depan, program ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran rutin dan diperluas melalui keterlibatan orang tua dalam membacakan cerita di rumah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dan kemampuan literasi anak, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi dan karakter mulia sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, A., & Eliasa, E. I. (2024). *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age.* Yogyakarta: Deepublish.

Sari, N. L., & Handayani, M. (2023). "Implementasi Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu di PAUD." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 7(3), 245–258.

Puspita, D. (2025). "Peran Media Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 9(1), 55–67

Rahayu, A. P., & Fardlillah, Q. (2024). "Penerapan *Read Aloud* dan *Singing* sebagai Strategi Pendidikan Karakter Anti Perundungan pada Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 5(2), 676–690.

Yudelnilastia, Y., Zulmuqim, Z., & Rehani, R. (2023). "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Read Aloud*." *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam,* 1(1), 53–61.